BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah memiliki upaya untuk mendorong pembangunan ekonomi di berbagai sektor memerlukan dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi. Peran masyarakat merupakan faktor kunci dalam mewujudkan sistem ekonomi yang adil dan berorientasi pada kepentingan bersama. Salah satu bentuk nyata partisipasi masyarakat di bidang ekonomi adalah melalui koperasi, yang berfungsi sebagai wadah usaha bersama berdasarkan prinsip-prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Salah satu landasan yang dapat dijadikan pedoman yaitu Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi:

> **"Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan".**

Berdasarkan hal koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya secara khusus dan masyarakat secara umum, bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan. Meskipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha yang dikelolanya tetap harus menghasilkan pendapatan yang memadai guna memastikan kelangsungan dan keberlanjutan operasional koperasi di masa depan.

KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang biasa disebut "KPRI Kopedas" yang juga memiliki arti Koperasi Departemen Agama Sumedang, koperasi ini beralamat di Jl. Kutamaya No. 18, Kota Kulon, Kabupaten Sumedang.

KPRI Kopedas merupakan koperasi fungsional yang telah beroperasi cukup lama dan tercatat sebagai badan hukum pada tanggal 06 Oktober 1998.

Koperasi ini didirikan oleh para pegawai Kementerian Agama Kabupaten Sumedang yang terdiri dari Dinas Pusat Agama, Dinas Penerapan Agama Islam dan Pengadilan Agama, sehingga termasuk ke dalam jenis koperasi fungsional. Dalam kegiatan operasionalnya KPRI Kopedas menjalankan usaha secara *multiple purpose,* artinya terdapat beberapa unit usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Dalam memenuhi kebutuhan anggota, KPRI Kopedas menjalankan beberapa kegiatan unit usaha sebagai berikut:

1. Unit Kios
2. Unit Kelontong
3. Unit Pengadaan Barang

Untuk dapat terorganisir dalam menjalankan usahanya tersebut tentunya KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang memiliki manajemen dalam pengelolaannya. Dimana manajemen merupakan suatu proses dalam mengatur, mengurus, dan memimpin agar tujuan usaha yang dijalankan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan agar dapat menggunakan dana sebaik mungkin, maka koperasi perlu adanya manajemen keuangan yang dapat membantu dalam mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta upaya untuk menggunakan dana seefisien mungkin. Maka dari itu, untuk melihat keadaan keuangan pada KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang diperlukan suatu laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang tahun 2021–2025, terlihat adanya kecenderungan penurunan kinerja keuangan, khususnya pada tahun 2025 yang ditunjukkan oleh penurunan SHU dan ROA secara signifikan. Hal ini diduga dipengaruhi oleh meningkatnya biaya yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, serta kurang optimalnya pemanfaatan aset. Peningkatan biaya yang terjadi setiap tahunnya menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena biaya yang tidak efisien dapat mengurangi SHU yang dihasilkan koperasi. Selain itu, Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover*/TATO) yang cenderung menurun menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan pendapatan. Kondisi ini berdampak pada penurunan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas koperasi.

Profitabilitas adalah salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah koperasi. Indikator ini mencerminkan sejauh mana koperasi mampu menciptakan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Semakin besar nilai profitabilitas, semakin efektif pula koperasi dalam mengelola aset serta menjalankan aktivitas usahanya. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut Hery (2021), ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2020), profitabilitas dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan memanfaatkan aset secara optimal. Pengelolaan biaya yang efisien akan meningkatkan laba yang diperoleh,

sedangkan penggunaan aset yang efektif akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, efisiensi biaya dan peputaran total aset merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan *Return on asset.*

Efisiensi menunjukkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan pengorbanan yang minimal. Menurut Mahsun (2019), efisiensi merupakan hubungan antara *input* dan *output* yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan *output* tertentu dengan penggunaan sumber daya yang sekecil-kecilnya. Dalam penelitian ini, total biaya merupakan gabungan dari biaya operasional serta biaya organisasi dan umum yang dikeluarkan koperasi dalam menjalankan aktivitasnya. Sementara itu, perputaran total aset menunjukkan seberapa efektif seluruh aset yang dimiliki koperasi digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Hery (2021), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan bahwa aset yang dimiliki semakin efektif digunakan sehingga pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan koperasi dalam mengelola usaha, tetapi juga berpengaruh terhadap manfaat yang diterima anggota. Koperasi pada dasarnya didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Semakin baik profitabilitas yang dihasilkan, maka semakin besar

kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi kepada anggota, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat ekonomi tidak langsung dapat berupa kemudahan memperoleh barang dan jasa, kemudahan akses terhadap layanan koperasi, peningkatan kualitas pelayanan, serta berbagai fasilitas yang mendukung kebutuhan anggota.

Berdasarkan laporan keuangan KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang periode 2021–2025, terlihat adanya kecenderungan penurunan kinerja keuangan pada aspek profitabilitas. Penurunan tersebut terutama terjadi pada tahun 2025 yang ditunjukkan oleh menurunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) sehingga berdampak pada penurunan *Return On Asset*s (ROA). Perkembangan ROA dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset*s (ROA) KPRI Kopedas Tahun 2021–2025

Tahun	ROA (%)
2021	4,43
2022	4,38
2023	4,17
2024	4,14
2025	1,42

Sumber: Laporan Tahunan KPRI Kopedas Tahun 2021-2025

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa *Return On Asset*s (ROA) KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang mengalami kecenderungan menurun selama periode 2021–2025. Nilai ROA mengalami penurunan dari 4,43% pada tahun 2021 menjadi 1,42% pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU melalui pemanfaatan aset yang dimiliki belum optimal. Meskipun total aset koperasi terus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut belum mampu menghasilkan SHU yang sebanding sehingga tingkat pengembalian aset yang diperoleh cenderung menurun.

Penurunan tingkat profitabilitas dapat terjadi karena adanya berbagai aspek yang memengaruhi kinerja usaha koperasi, salah satunya berkaitan dengan efisiensi serta perputaran total aset dalam pengelolaan usaha. Fahmi (2020) menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki. Pengendalian biaya secara efisien dapat membantu meningkatkan laba, sementara pemanfaatan aset secara efektif mampu mendorong peningkatan pendapatan yang dihasilkan.

Untuk mengetahui kondisi efisiensi KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang selama periode 2021–2025, dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) KPRI Kopedas Tahun 2021–2025

Tahun	BOPO (%)
2021	63,73
2022	62,52
2023	63,06
2024	60,71
2025	76,44

Laporan Tahunan KPRI Kopedas Tahun 2021-2025

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa rasio BOPO berfluktuasi selama periode penelitian dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2025 menjadi 76,44%. Peningkatan rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan koperasi semakin besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi koperasi mengalami penurunan sehingga diduga berkaitan dengan menurunnya profitabilitas yang dicapai.

Perkembangan perputaran total aset pada KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang selama periode 2021–2025 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) KPRI Kopedas Tahun 2021–2025

Tahun	TATO (Kali)
2021	0,21
2022	0,20
2023	0,19
2024	0,18
2025	0,17

Sumber: Laporan Tahunan KPRI Kopedas Tahun 2021-2025

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan kecenderungan menurun selama periode 2021–2025. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki koperasi belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan pendapatan. Meskipun total aset mengalami

peningkatan, kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan justru mengalami penurunan.

Menurunnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya efisiensi biaya dan perputaran total aset pengelolaan usaha koperasi. Efisiensi berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan, sedangkan perputaran total aset berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan Perputaran Total Aset memiliki hubungan dengan *Return On Asset* koperasi. Penelitian Mardhotillah (2024) juga menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas berperan dalam meningkatkan profitabilitas serta manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota. Selain itu, penelitian Rostari (2019) membuktikan bahwa efisiensi biaya berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Andriani (2017) menemukan bahwa efisiensi modal kerja berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas koperasi. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya membahas hubungan efisiensi atau perputaran total aset terhadap profitabilitas, atau mengaitkan profitabilitas dengan manfaat ekonomi anggota secara terpisah.

Profitabilitas tidak hanya mencerminkan keberhasilan koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi juga menunjukkan kemampuan koperasi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dan memberikan manfaat kepada anggota. Semakin baik tingkat profitabilitas yang dicapai, maka semakin besar pula

kemampuan koperasi dalam meningkatkan pelayanan serta memberikan manfaat ekonomi tidak langsung kepada anggota, Menurun Iwan Mulayana dkk. (2025) manfaat ekonomi tidak langsung merupakan manfaat yang diterima anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan setelah periode tertentu.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada KPRI Kopedas ini, maka peneliti mengambil judul penelitian **"Analisis Efisiensi Biaya dan Perputaran Total Aset dalam Upaya Meningkatkan *Return On Asset* Serta Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Pada KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat Efisiensi Biaya pada Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang.
2. Bagaimana tingkat Perputaran Total Aset pada Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang.
3. Bagaimana tingkat *Return On Asset* pada Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang.
4. Bagaimana hubungan Efisiensi Biaya dan Perputaran Total Aset dengan profitabilitas pada Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang.
5. Bagaimana manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh agar dapat memberikan gambaran mengenai Efisiensi Biaya dan Perputaran Total Aset Dalam Upaya Meningkatkan Return On Aset Serta Manfaat Ekonomi Tidak

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat Efisiensi Biaya pada Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang.
2. Tingkat Perputaran Total Aset pada Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang.
3. Tingkat *Return On Asset* pada Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang.
4. Hubungan Efisiensi Biaya dan Perputaran Total Aset dengan *Return On Asset* pada Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang.
5. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, terutama dalam memahami efisiensi biaya dan perputaran total aset sebagai upaya meningkatkan *Return on Asset* serta

manfaat ekonomi tidak langsung. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan koperasi. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan biaya secara efisien dan pemanfaatan aset secara efektif dalam mendukung peningkatan profitabilitas koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Koperasi Kementerian Agama Kabupaten Sumedang dalam upaya memperbaiki efisiensi biaya dan perputaran total aset sebagai upaya meningkatkan *Return on Asset*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pengurus dalam menetapkan keputusan yang mendukung peningkatan kinerja koperasi serta mengoptimalkan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima oleh anggota. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan untuk membahas permasalahan dengan topik sejenis.